

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bertujuan untuk mengkaitkan antara teori dengan penelitian di lapangan, maka dibuat bahasan tentang metode penelitian yang isinya adalah jenis dan pendekatan penelitian, prosedur pengembangan, pengujian alat ukur, tahapan penyusunan alat ukur, tempat dan waktu penelitian, data serta sumber penelitian, dan terakhir analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berhubungan dengan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik di dalam proposal penelitian, pelaksanaan, hipotesis, aksi ke lapangan, penganalisisan dan penarikan kesimpulan hingga penulisannya¹. Pendekatan ini adalah pendekatan tradisional yang dasarnya dari filsafat positivistik yang menggunakan kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis serta datanya berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik². Jenis dari penelitian ini adalah penelitian/*research* dan pengembangan/*development* yang lebih menekankan pada aspek pengembangan. Lumrahnya disebut R and D. Riset R and D banyak didefinisikan para ahli sesuai bidang penggunaan, sehingga definisi yang

¹ Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian," *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, 4.2 (2002), 123–36 (hal. 125) <<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>>.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 7.

dirumuskan memiliki tekanan dan fokus yang berbeda

Pada awalnya jenis penelitian ini digunakan di perusahaan oleh bagian R and D yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan dari suatu produk dan jasa dan akan memberikan dampak pada kelangsungan perusahaan melalui penemuan inovasi-inovasi baru dalam produksi barang dan jasa dan di tengah-tengah masyarakat pengguna akan bertahan lebih lama.³

R and D dengan sederhana dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dengan sistematis serta sengaja, diarahkan serta memiliki tujuan untuk menguji, menghasilkan, mengembangkan, memperbaiki, merumuskan, dan menemukan efektivitas prosedur, jasa, cara/strategi/metode, model serta produk tertentu yang lebih bermakna, produktif, efisien, efektif, baru serta unggul.⁴

Sugiyono mengutip pendapat Borg and Gall menyebutkan bahwa R and D adalah memvalidasi dan mengembangkan produk sebagai sebuah proses/metode.⁵ Produk di sini bisa berupa benda dan juga berupa metode/program. Arti sempitnya produknya yang telah ada divalidasi dengan cara menguji keefektifannya kemudian dikembangkan dengan cara diperbarui menjadi lebih baik atau diciptakan yang baru.

Bahkan ada yang membedakan antara R dan D tersebut misalnya

³ M. Rusdi, *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, prosedur dan Sintesis Pengetahuan baru)* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hal. 1.

⁴ Nusa Putra, *Research and Development: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 67.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 28.

Bock yang dikutip Putra menyebut bahwa *Research is a cycle that needs new knowledge, then development is a cycle to remake new devices on effects by applying knowledge. In other words; research finds out truth, but development finds utility.*⁶

Dengan demikian penelitian ini berjenis R and D yang tujuan akhirnya adalah mengembangkan produk baik dengan cara adopsi, adaptasi, modifikasi dan konstruksi sebuah model/program ataupun alat ukur (instrumen) melalui berbagai langkah terapan yang telah dikembangkan oleh para ahli.

Model R and D banyak macamnya, salah satunya adalah model pengembangan yang akan dipakai pada penelitian ini merujuk kepada model pengembangan pada bidang psikologi. Model ini dikhususkan untuk mengembangkan suatu instrumen yang berhubungan dengan skala psikologi.

Model ini sangat sesuai dengan tujuan pengembangan alat ukur psikologi dikarenakan analisis data yang digunakan awalnya menelaah informasi-informasi yang berupa tanggapan/pendapat dari subjek penelitian diteruskan dengan penskoran ke angka-angka berbentuk skala likert atau yang lain guna mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur dengan cara manual maupun menggunakan bantuan program komputer.⁷

Secara detail sebuah penelitian pengembangan alat ukur boleh menggunakan R and D model/metode konstruksi baik adopsi, adaptasi, modifikasi maupun konstruksi baru yang menekankan pada kajian psikometrik

⁶ Nusa Putra, hal. 68.

⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 105–6.

yang menjadikan skala/instrumen sebagai topiknya dan pada metodologinya lebih menekankan pada prosedur atau langkah kerja yang ditempuh untuk memperoleh instrumen yang dikehendaki di mana prosedur kerja tersebut dimulai dengan penjabaran variabel/atribut yang menjadi objek ukur ke dalam beberapa aspek berperilaku sesuai dengan konsep teoritik kemudian di pecah menjadi beberapa indikator dan dijadikan acuan penulisan aitem.⁸

Pada penelitian ini konstruksi memiliki tujuan untuk menentukan properties psikometris instrumen, item yang dilakukan penyusunan sehingga menjadi instrumen yang siap dipakai baik kepentingan teori ataupun praktis.⁹

B. Prosedur Pengembangan

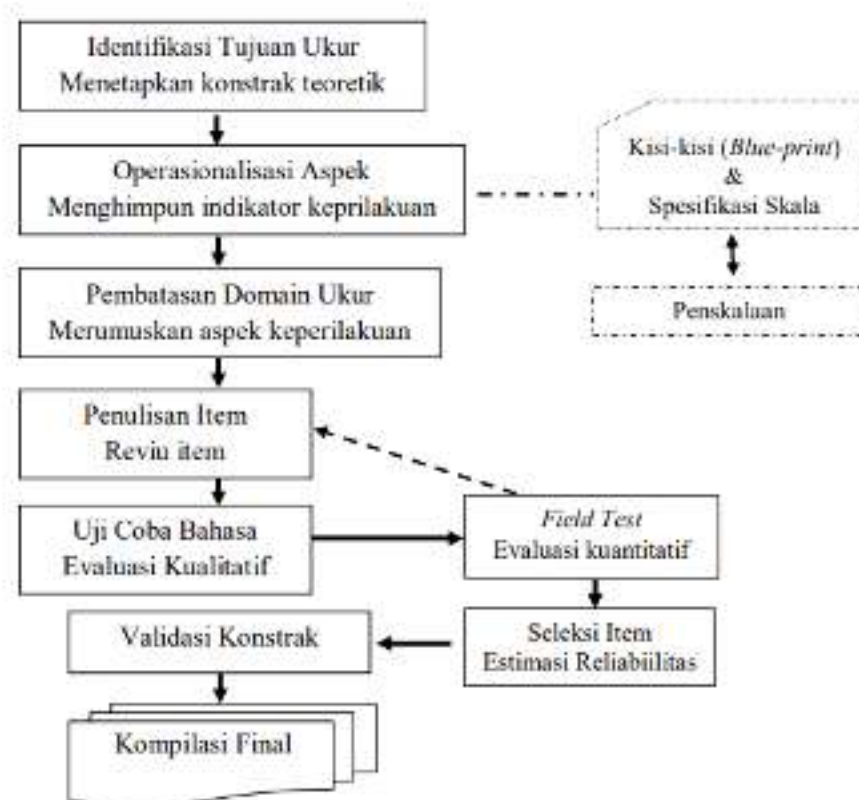
Proses penelitian ilmiah terutama atribut psikologi menghajatkan alat ukur yang baik dan didapatkan hanya dengan pengumpulan data yang terstruktur secara baik serta diinterpretasikan dengan baik dengan melaksanakan pengukuran secara reliabel, sah, serta objektif. Karena alasan itulah dalam mendapatkan pengukuran yang baik, maka perlu dilakukan pengembangan alat ukur penelitian yang mematuhi tahapan/pedoman yang sudah ditentukan para *experts* bidang penelitian khususnya bidang psikologi.

Azwar berpendapat prosedur/langkah mengembangkan alat ukur yaitu antara lain: (1) identifikasi tujuan ukur, (2), Pembatasan domain ukur (3) Operasional aspek, (4) penulisan item, (5) Uji coba bahasa, (6) seleksi item, (7)

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi:Edisi II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 183–88.

⁹ Cintami Farmawati dan Nur Hidayati, “Penyusunan dan Pengembangan Alat Ukur Islamic Personality Scale (IPS),” *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2.1 (2019), 19–30 (hal. 24) <<https://doi.org/10.15575/jpib.v2i1.4318>>.

validasi konstruk, (8) Kompilasi final.¹⁰



Gambar 3.1 Alur Kerja Prosedur Pengembangan Alat Ukur Azwar

Penelitian ini secara rinci menggunakan langkah-langkah prosedur yang diadaptasi dari pendapat azwar sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan Ukur:

Proses menyusun skala psikologi menurut Azwar diawali dengan melaksanakan identifikasi tujuan pengukuran, yakni menentukan sebuah pengertian, memahami serta mengenali secara saksama konsep yang menjadi dasar konstruk atribut psikologi yang akan dilakukan pengukuran. Maka, di tahap ini, peneliti melakukan pencarian serta pengumpulan bermacam teori

¹⁰ Sifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 15.

tentang kesejahteraan psikologis serta kompetensi interpersonal dari bermacam sumber literasi, seperti artikel, jurnal ataupun buku yang menyajikan berbagai hasil riset serta informasi.

2. Pembatasan Domain Ukur

Domain dibatasi melalui penguraian konstruk teoretis atribut yang akan diukur menjadi sejumlah rumusan dimensi ataupun aspek tingkah laku yang konsepnya lebih jelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan penguraian terhadap sejumlah rumusan dimensi kesejahteraan psikologis serta kompetensi interpersonal.

3. Operasionalisasi Aspek

Setelah merumuskan dimensi, maka langkah selanjutnya dimensi tersebut dioperasionalisasi menjadi bentuk indikator tingkah laku yang lebih nyata, jadi saat penulisan item perlu dipahami respon mana yang akan diungkap dari subjek. Pengoperasionalan ini bertujuan menghasilkan bentuk indikator tingkah laku (*behavioral indicators*).

Setelah merumuskan indikator kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal, selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi (*blueprint*) yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan item-item skala. *Blueprint* tersebut dilengkapi dengan spesifikasi skala termasuk metode penskalaannya.

4. Penulisan Item

Penulisan item pernyataan skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal disesuaikan dengan kisi-kisi (*blueprint*) yang telah dirumuskan pada langkah operasionalisasi aspek. Selanjutnya, item yang

telah dirumuskan tersebut dikaji ulang (*review*) oleh peneliti dan beberapa orang yang berkompoten (ahli/*expert*). Review yang dilakukan oleh *expert* pada penelitian ini merupakan tahap validasi instrumen menggunakan Koefisien Validitas Isi – Aiken's V. Tahap validasi dilakukan dengan meloloskan item skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal berdasarkan kesepakatan para ahli (*expert judgement*) dengan ketentuan isi item terkait adalah masuk akal untuk mengungkap indikatornya (*logical validity*).

Proses penulisan item perlu senantiasa mematuhi berbagai kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini diperlukan kompetensi yang mencakup penguasaan mengenai konstruksi dan atribut yang dilakukan pengukuran. Disamping itu diperlukan penguasaan standar bahasa penulisan. Setiap item yang dianggap tak sesuai dengan spesifikasi *blueprint* ataupun yang tak sesuai dengan kaidah penulisan perlu dilakukan penulisan ulang atau dilakukan perbaikan.

5. Uji Coba Bahasa (Evaluasi Kualitatif)

Setelah item-item skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal divalidasi oleh ahlinya, kemudian terhadap skala itu harus dilakukan evaluasi dengan cara kualitatif lebih jauh dilakukan melalui uji coba terhadap sejumlah kecil responden yaitu beberapa orang guru PAI untuk mengetahui adakah kalimat yang dituliskan menjadi item penelitian bisa dipahami secara benar oleh beberapa guru tersebut. Apabila pada uji coba tersebut ini masih terdapat banyak pertanyaan dari responden tentang

penggunaan kata ataupun kalimat pada instrumen, hal itu menandakan kurang komunikatifnya penulisan susunan kalimat yang berarti perlu adanya perbaikan terhadapnya.

6. Field Test (Evaluasi Kuantitatif)

Setelah skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal telah dievaluasi secara kualitatif (uji coba bahasa), maka langkah selanjutnya yaitu tahap evaluasi pada fungsi item dengan cara kuantitatif, yakni didasarkan pada nilai jawaban responden. Data nilai item dari responden yang didapatkan melalui hasil field test. Evaluasi pada fungsi item yang umumnya disebut sebagai analisis item adalah suatu proses menguji item dengan cara kuantitatif untuk melihat item tersebut memenuhi syarat psikometrik untuk diikutkan menjadi bagian dari skala atau tidak. Parameter yang dilakukan pengujian yaitu daya beda item dan indeks reliabilitas skala. Evaluasi item-item skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal secara kuantitatif ini diujicobakan kepada kelompok sampel penelitian yaitu terdiri dari beberapa Guru PAI yang terpilih dalam penelitian yang diusahakan respondennya heterogen. Hasilnya kemudian dianalisis oleh peneliti pada tahap berikutnya.

7. Seleksi Item

Skor jawaban guru PAI yang didapat pada langkah field test dengan mengujicobakan skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal kepada beberapa guru PAI dari berbagai sekolah selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Uji yang dilakukan untuk mengetahui daya beda atau

daya diskriminan item-item skala dan reliabilitas skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal. Kedua uji tersebut dilakukan secara komputasi. Jika masih terdapat item yang tak memenuhi syarat psikometrik maka item tersebut dilakukan perbaikan atau tak akan diikursertakan sama sekali, dan jika koefisien reliabilitas skala nyatanya belum juga memuaskan, maka proses menyusun skala bisa mengulang lagi ke tahap kompilasi serta merancang kembali skala dengan mengikutkan sejumlah item yang mempunyai daya beda yang tinggi meskipun harus merubah proporsi item pada masing-masing komponen atau bagian skala.

8. Validasi Konstruk

Selanjutnya adalah melakukan validasi apakah secara isi konstruk kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal telah sesuai dengan kisi-kisi indikator, validasi tersebut diproses melalui *Confirmatory Factor Analysis* atau analisis faktor konfirmatori. Analisis ini dijalankan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya model pengukuran terhadap data yang terdapat di lapangan. Validasi ini dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer untuk mempermudah mendapatkan hasil dan demi memenuhi persyaratan psikometrik.

9. Kompilasi Final

Setelah item-item skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal memenuhi persyaratan psikometrik, maka skala tersebut telah dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal. Pada langkah terakhir ini, peneliti hanya perlu menggabungkan

kisi-kisi, butir-butir soal, metode penskoran dan penafsiran skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal melalui penilaian diri menjadi satu buah perangkat penilaian. Format akhir skala dirancang dengan penampilan yang semenarik mungkin tapi tetap mudah untuk responden dalam membaca serta memberikan responnya. Pada bentuk akhir, berkas skala disertai dengan panduan pengerjaan.

10. Uji Pemakaian Produk

Tahap terakhir pada penelitian dan pengembangan instrumen penilaian diri untuk mengakses kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal yaitu uji pemakaian produk. Produk yang telah peneliti kembangkan selanjutnya diujicobakan pada guru PAI untuk mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal masing-masing guru setelah data skor jawaban diperoleh, peneliti menganalisis skor tersebut sesuai acuan metode penskoran yang telah ditentukan dalam isi instrumen.

Berdasarkan uraian di atas, berikut disajikan tabel tahap-tahap penelitian dan pengembangan instrumen penilaian diri (self assessment) untuk mengakses kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI yang merujuk pada tahap-tahap penyusunan skala psikologi menurut Saifuddin Azwar:

TABEL 3. 1 TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN ALAT UKUR PSIKOLOGI

No	Tahap-tahap Penyusunan Skala	Tahap-tahap Penelitian dan Pengembangan Instrumen Penilaian
1	Identifikasi tujuan ukur	Mencari dan mengumpulkan berbagai teori mengenai kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal dari berbagai buku, jurnal, artikel maupun literatur lain yang menggambarkan berbagai hasil penelitian dan informasi.
2	Pembatasan domain ukur	Menguraikan beberapa rumusan dimensi kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal
3	Operasionalisasi aspek	Menguraikan indikator berdasarkan dimensi kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal dan membuat kisi-kisi (blueprint) skala instrumen penilaian diri untuk mengakses kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal.
4	Penulisan item	Menulis Item-item skala dan mengkaji ulang (review) item dengan melakukan validasi item-item skala oleh expert.
5	Uji coba bahasa (Evaluasi Kualitatif)	Melakukan <i>tryout</i> untuk mengetahui keterbacaan item-item skala yang telah divalidasi kepada sekelompok kecil responden.
6	Field test (Evaluasi Kuantitatif)	Uji coba skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal pada sejumlah responden/guru PAI untuk mengevaluasi secara kuantitatif skala tersebut berdasarkan pengujian daya diskriminasi item serta reliabilitas skala.
7	Seleksi item	Menyeleksi item yang tidak memenuhi kriteria pengujian daya diskriminasi item serta reliabilitas skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal
8	Validasi konstruk	memvalidasi secara isi apakah telah sesuai dengan kisi-kisi indikator, validasi ini diproses melalui <i>Confirmatory Factor Analysis</i> atau analisis faktor konfirmatori.
9	Kompilasi final	Menggabungkan kisi-kisi, butir-butir soal, metode penskoran dan penafsiran skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal melalui penilaian diri menjadi satu buah perangkat penilaian.
10	Uji Pemakaian Produk Akhir	Uji pemakaian produk instrumen penilaian diri untuk mengakses kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI.

C. Uji Coba Produk

1. Subjek Uji Coba

Pengujicobaan dilakukan kepada subjek guru PAI yang

mengajar di semua jenjang pendidikan dinas pendidikan kota dan kabupaten di Kalimantan Selatan. Pemilihan guru PAI sebagai subjek uji coba dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*. Metode sampling ini berusaha melakukan pencarian sampel yang pemilihannya mengacu pada kelompok, bukan individu.

2. Desain Uji Coba

Desain atau rancangan *tryout*/uji coba pada penelitian ini ditunjukkan oleh gambar berikut berikut :



Gambar. 3.2 Diagram Alur Desain Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan bagan di atas, uji coba skala instrumen penilaian diri untuk mengakses kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI dilakukan pada sekelompok subjek uji coba yaitu 50 guru PAI. Setelah memilih subjek uji coba, maka selanjutnya masing-masing subjek uji coba diberi lembar skala penilaian diri yang terdiri dari beberapa pernyataan yang harus dijawab seputar kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI. Lembar skala yang telah diisi, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif oleh peneliti untuk mengetahui daya diskriminasi item-item skala dan menghitung nilai reliabilitas instrumen.

D. Tahap-Tahap Penyusunan Alat Ukur

Tahapan dalam pengembangan alat ukur psikologi ini terdiri dari tahap-tahap yaitu:

1. Tahap pengembangan

Langkah pengembangan diproses melalui pelaksanaan tahap-tahap sesuai prosedur pengembangan instrumen psikologi dari ahli. Penelitian ini menggunakan prosedur yang dirumuskan oleh Saifuddin Azwar yang membagi langkah pengembangan ke dalam 9 langkah + 1 langkah aplikasi di lapangan.

2. Tahap uji coba

Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sejumlah kecil responden dengan cara mewawancarai mereka guna mengetahui tingkat keterbacaan alat ukur yang dibuat selanjutnya jika sudah dilakukan perbaikan akan diujicobakan di lapangan kepada responden yang lebih besar guna mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitas item.

3. Tahap pelaporan

Kegiatan terakhir dari penyusunan alat ukur ini adalah membuat laporan dengan cara menuliskan bentuk final dari alat ukur yang telah diuji cobakan dan memiliki validitas serta reliabilitas yang baik serta bisa direkomendasikan dipakai pada penelitian.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan KKG/MGMP Guru PAI dijadikan setting tempat untuk menggali data. Hal ini dimaksudkan agar peneliti tidak perlu mendatangi

semua sekolah tempat tugas subjek penelitian. KKG/MGMP merupakan wadah tempat kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang melakukan kegiatan mingguan maupun bulanan dengan jadwal dan tempat yang sudah direncanakan dan telah ditetapkan materi apa yang akan dibahas ketika kegiatan dilaksanakan.

Waktu pelaksanaan penelitian berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek sebagai responden disesuaikan dengan pelaksanaan KKG/MGMP mata pelajaran PAI atau membuat janji/jadwal sesuai kesepakatan.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Hasil pencatatan sebuah penelitian disebut sebagai data, baik yang berbentuk angka maupun fakta. Bisa pula dikatakan sebagai semua angka serta bukti yang bisa menjadi bahan dalam penyusunan sebuah informasi. Sementara informasi sendiri adalah hasil proses mengolah data yang digunakan dalam sebuah kepentingan.¹¹ Data didefinisikan pula menjadi keterangan/informasi, baik kuantitatif ataupun kualitatif yang memperlihatkan fakta.¹²

Data penelitian dapat terkonversi menjadi dua kategori, yakni data kuantitatif serta kualitatif. Berbentuk kuantitatif jika data berwujud

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002), hal. 118.

¹² Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju), hal. 72.

angka, atau bisa dikatakan berasal dari data kualitatif yang ditransformasi menjadi angka (*scoring*). Data ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu data diskrit serta data kontinu. Berbentuk diskrit ketika data yang didapatkan berasal dari proses penghitungan ataupun pembilangan (bukan hasil pengukuran). Contohnya banyaknya meja ada 20 buah, jumlah manusia 12 dan lain-lain. Data tersebut sering dinamakan sebagai data nominal dan umumnya didapatkan dari riset yang sifatnya survey atau eksploratif.¹³ Sementara itu data kontinu merupakan data yang didapatkan dari proses mengukur serta dibagi menjadi tiga jenis data, yaitu data ordinal, interval serta rasio. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang bentuknya berupa gambar, kata-kata ataupun kalimat.

2. Sumber data

Data bersumber dari setiap informasi baik yang berupa benda kongkrit, abstraksi suatu hal, gejala/kejadian baik yang kualitatif ataupun kuantitatif. Dalam penelitian sumber data yang sifatnya kualitatif diupayakan tak mengandung subjektivitas, maka harus diberikan peringkat bobot.¹⁴ Sumber data kuantitatif merupakan sumber data yang bisa disajikan dalam wujud numerik sehingga bersifat objektif, sedangkan sumber data kualitatif adalah sumber data yang ditampilkan dalam dua bentuk parameter “abstrak” semisal banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 15.

¹⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2002), hal. 44.

muda, panas-dingin dan sebagainya.¹⁵

Sedangkan sumber data berasal dari subjek individu/kelompok di mana data bisa didapatkan. Ketika memakai angket atau wawancara saat proses mengumpulkan data, maka sumber data dinamakan responden, yaitu orang yang memberikan jawaban atau respon terhadap berbagai pertanyaan ataupun pernyataan dari peneliti, baik itu secara lisan ataupun tulisan. Jika penelitian memakai metoda observasi, maka sumber datanya bisa berwujud benda, gerakan ataupun suatu proses serta jika pada penelitian memakai metoda dokumentasi, maka catatan atau dokumenlah yang jadi sumber datanya.¹⁶

3. Jenis Data

Data yang didapatkan melalui proses uji di lapangan bisa berupa data kuantitatif ataupun data kualitatif.

- a. Data kuantitatif merupakan data yang didapatkan melalui pengujian terhadap kelompok kecil sebanyak 50 orang guru PAI dan pengujian terhadap kelompok besar sebanyak 124 orang guru PAI yang disajikan dalam bentuk tabulasi data dari semua jawaban Item. Data yang telah diperoleh dilakukan analisis dengan cara kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mendapatkan koefisien korelasi Item total dan koefisien reliabilitas.
- b. Data kualitatif yakni data yang didapatkan melalui hasil penilaian dari

¹⁵ Sukandarrumidi, hal. 45.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, hal. 129.

ahli materi psikologi (kepribadian), ahli pengukuran di bidang psikometri serta beberapa guru PAI yang berbentuk tanggapan, masukan, kritik serta saran, yang berkaitan dengan instrumen kesejahteraan psikologis serta kompetensi interpersonal guru PAI yang sudah disusun.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kesepakatan ahli (*expert judgement*), wawancara (uji coba bahasa), testing tahap I (uji coba skala), dan testing tahap II (uji pemakaian skala). Keempat teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dari tahap awal validasi skala instrumen penilaian diri untuk mengakses kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI sampai pada tahap akhir menganalisis hasil uji coba dan pemakaian produk skala tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar validasi ahli, skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI melalui penilaian diri, dan lembar wawancara. Sedangkan subjek penelitian untuk memperoleh keempat data tersebut yaitu ahli (*expert*) dan guru PAI. Adapun penjabarannya terangkum pada tabel berikut ini:

TABEL 3.2 MATRIKS TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen	Sumber Data
Kualitas isi per item/butir pernyataan baik dari muatan isi maupun muatan bahasa	<i>Expert judgement</i>	Pedoman evaluasi/Lembar validasi	Ahli (<i>expert</i>)
Karakteristik keterbacaan instrumen yang dikembangkan	Wawancara (uji coba bahasa untuk keterbacaan skala)	Skala instrumen penilaian diri untuk mengakses kesejahteraan	Guru PAI

		psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI dan Lembar wawancara	
Karakteristik produk/instrumen yang dikembangkan (uji daya diskriminasi item dan estimasi reliabilitas)	Testing tahap I (uji coba skala)	Skala instrumen penilaian diri untuk mengakses kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI	Guru PAI
Kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI	Testing tahap II (uji coba pemakaian skala yang telah dikembangkan)	Skala instrumen penilaian diri untuk mengakses kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI	Guru PAI

Berdasarkan tabel di atas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui *expert judgement*, wawancara, dan testing. Penjelasan lengkapnya diuraikan sebagai berikut:

1. *Expert Judgement*

Teknik pengumpulan data melalui *expert judgement* bertujuan untuk mendapatkan validasi skala yang telah dibuat. Peneliti mengkonsultasikan muatan per item/butir pernyataan skala yang telah dibuat kepada *expert* baik dari muatan isi maupun muatan bahasa. Tahap pengujian validasi instrumen oleh *expert* ini dilakukan beberapa kali sampai mendapatkan item-item pernyataan yang valid. Daftar nama *expert judgement* yang akan diminta bantuannya adalah:

TABEL 3.3 DAFTAR NAMA EXPERT JUDGEMENT

No	Nama	Bidang Keahlian	Pekerjaan
1	Dr. Hidayat Ma.ruf, M.Pd	Psikologi Pendidikan	Dosen UIN Antasari
2	Dra. Alif Muarifah, S.Psi, M.Si., Ph.D	Psikologi/ Psikometri	Dosen UAD Jogjakarta
3	Drs. Mujidin, M. Si., Ph.D	Psikologi Pendidikan/Islam	Dosen UAD Jogjakarta
4	Dr. Nurul Hidayah, M.Psi., Psikolog	Psikologi Pendidikan	Dosen UAD Jogjakarta
5	Dr. Riana Mashar, M.Psi., Psikolog	Psikologi	Dosen UAD Jogjakarta

6	Dr. Nina Zulida Situmorang, M.Si	Psikologi	Dosen UAD Jogjakarta
7	Dr. Gazi, M.Si	Psikologi	Dosen UIN Jakarta
8	Dr. Natris Indriyani, M.Si	Psikologi	Dosen UIN Jakarta
9	Dr. Rena Latifa, M.Psi	Psikologi	Dosen UIN Jakarta
10	Dr. Ali Ridho, M.Si	Psikometri	Dosen UIN Malang
11	Dr. Mualifah, S.Psi, MA	Psikologi	Dosen UIN Malang
12	Dr. Zamroni, S.Psi, M.Pd	Psikologi	Dosen UIN Malang
13	Dr. Taufik Hidayat, S.Psi, M.Kes., Psikolog	Psikologi/PAI	Dosen STAI Darul Ulum
14	Drs. Asep Haerul Gani, Psikolog	Psikologi Islam	Master Trainer
15	Dr. Abdul Muhid, M.Si	Psikometri/Psikologi	Dosen UIN Surabaya
16	Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si	Psikometri/Psikologi	Dosen UIN Surabaya

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan kepada sebagian kecil responden sebagai cara mengumpulkan data dalam penelitian yaitu 14 guru PAI. Tujuan dilakukan wawancara keterbacaan ini untuk mengetahui karakteristik keterbacaan instrumen kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI yang telah divalidasi oleh *expert*. Karakteristik keterbacaan tersebut diperoleh dari pendapat guru PAI mengenai kalimat pernyataan item-item skala dan tampilan skala.

Daftar nama guru PAI yang diwawancara adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4 DAFTAR NAMA GURU PAI YANG DIWAWANCARA

No	Nama	Keterangan
1	M. Agus Safrudi, S.Pd.I, M.Pd	Guru PAI
2	Khairul Osly, S.Pd.I	
3	Muhidin, S.Pd.I	
4	Alfian Wahyunim S.Pd.I	
5	Fatmawati, S.Pd.I	
6	Hermina Sari, S.Pd.I	
7	Dra. Hj. Naimah Mahmudah	
8	Ahmad Fathoni, S.Pd.I	
9	Setiawati, S.Pd.I	
10	Ni'ma Rahayu, S.Pd.I	
11	M. Arbanie Zuhri Noor, S.Pd.I	
12	Noorhidayat, S.Pd.I	
13	Hj. Munirah, S.Pd.I	
14	U'hud, S.Pd.I	

3. Testing

Teknik pengumpulan data melalui testing dilakukan sebanyak dua kali yaitu testing tahap I dan testing tahap II. Testing tahap I dilakukan ketika uji coba (*field test*) yang bertujuan untuk mengetahui skala yang dibuat telah memenuhi kriteria reliabel dan setiap item pernyataan skala memiliki daya diskriminasi yang tinggi. Testing tahap I dilakukan kepada subjek uji coba yaitu 124 guru PAI dengan membagikan lembar/file aplikasi skala instrumen penilaian diri (*self assessment*) untuk mengakses kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI untuk diisi. Testing tahap II dilakukan ketika uji pemakaian produk skala yang telah dinyatakan baik dan layak untuk digunakan. Testing tahap II dilakukan kepada 652 guru PAI¹⁷. Testing tahap II bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI yang diukur melalui instrumen yang telah dikembangkan.

G. Analisis Data Pengembangan Alat Ukur

Langkah yang sangat penting dalam penelitian adalah penganalisisan data. Begitu data terkumpul dengan lengkap, maka analisis baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan.

Patton dalam Hassan mengartikan analisis data sebagai kegiatan pengaturan susunan data, pengorganisasian pada sebuah pola, kategori serta

¹⁷ Berdasarkan data EMIS terbaru terdata sebanyak 5.212 namun yang terkonfirmasi hanya 1.092 orang. Sehingga peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampelnya dengan tidak mengambil prosentasi seperti yang kebanyakan ahli anjurkan. Alasan tidak menggunakan prosentasi adalah karena angket menggunakan *google form* lewat WA dan bisa diakses oleh seluruh populasi guru PAI yang dimaksudkan untuk menjadi responden sehingga semakin banyak responden akan semakin terwakili populasi dan data semakin akurat.

satuan uraian dasar. Selanjutnya Bogdan dan Taylor menyatakan analisis data merupakan perincian upaya formal dalam penentuan tema serta perumusan idea tau hipotesis seperti apa yang data sarankan serta menjadi upaya untuk memberi bantuan terhadap hipotesis serta tema tersebut. Sedangkan berdasarkan pendapat Moleong dalam Hassan, analisis data merupakan proses mengorganisasi serta mengurut data menjadi suatu pola, kategori serta satuan dasar, yang oleh karenanya bisa dihasilkan tema serta bisa dilakukan perumusan hipotesis kerja berdasarkan saran dari data.¹⁸

Analisis data yang sering diterapkan terbagi dua yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah siklus mencari dan menyusun dengan teratur data hasil perolehan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara merincikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori), menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami semua orang.¹⁹ Analisis kuantitatif, dimana dikatakan Hassan merupakan analisis yang menerapkan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Alatnya menggunakan analisis berupa model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi *multivariate*), statistik dan ekonometrik. Hasil analisisnya tersaji dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan

¹⁸ M. Iqbal Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 97.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, hal. 366–68.

interpretasikan dalam suatu uraian.²⁰

Karena penelitian ini merupakan pengembangan alat ukur, maka analisisnya adalah menggunakan teknik analisis prosedur pengembangan alat ukur yang akan digunakan untuk menganalisis data permasalahan penelitian 1 dan 2. Secara rinci analisis data tersebut terbagi atas:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan saran yang didapat dari para ahli (*expert*) dan guru PAI.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar yang berupa tabulasi data dari setiap jawaban Item dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan komputer program SPSS guna memperoleh validitas dan koefisien reliabilitas, sehingga untuk perhitungannya yaitu:

1. Untuk mengetahui daya beda item atau kevalidan item digunakan untuk seleksi Item adalah rumus korelasi product moment.²¹

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

$x = (X_i - \bar{X})$

$Y = (Y_i - \bar{Y})$

atau

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

²⁰ M. Iqbal Hassan, hal. 98.

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hal. 213.

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah responden

x = skor nilai tes tiap-tiap butir

y = skor total

Koefisien korelasi selalu pada angka kisaran antara -1,00 sampai +1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan hubungan kesejajaran atau searah. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Koefisien korelasi 0,800 – 1,00 = sangat tinggi

Koefisien korelasi 0,600 – 0,800 = tinggi

Koefisien korelasi 0,400 – 0,600 = cukup

Koefisien korelasi 0,200 – 0,400 = rendah

Koefisien korelasi 0,000 – 0,200 = sangat rendah

Penafsiran nilai koefisien korelasi ada dua cara yaitu :

- a. Melihat nilai koefisien korelasi (r) dan diinterpretasikan, misalnya korelasi tinggi, cukup dan sebagainya.
 - b. Mengkonsultasikan dengan tabel r product moment sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya atau valid tidaknya korelasi tersebut. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan atau valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak signifikan atau tidak valid.
2. Untuk menghitung koefisien reliabilitas rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas dan banyak digunakan orang ada tiga rumus, dua rumus dikemukakan oleh Kuder dan Richardson, yaitu K-R. 20 dan K-R. 21 dan satunya lagi oleh Cronbach.
 - a. K-R. 20

$$\text{Rumus } r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

dimana : r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

N = banyaknya item

S = standar deviasi (standar deviasi adalh akar varians)

b. K-R. 21

$$\text{Rumus } r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS^2} \right)$$

Dimana : M = Mean atau rata-rata skor total

c. Cronbach's Alpha

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Berdasarkan beberapa rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai reliabilitas suatu instrumen, peneliti menggunakan rumus yang ke 3 yakni *Cronbach's Alpha* karena dipandang lebih mudah dalam pengaplikasiannya.

H. Analisis Data Uji Produk Akhir

1. Deskripsi tingkat kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal

Analisis yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif yakni skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal yang telah melewati proses uji validitas dan uji coba skala, selanjutnya digunakan pada uji pemakaian produk untuk mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI. Setelah mendapat skor keseluruhan guru PAI, selanjutnya dicari persentasi sesuai jumlah skor yang diperoleh dan diinterpretasikan dalam kategori tertentu.

2. Keterkaitan antara kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal

Untuk menganalisis keterkaitan antara kedua variabel maka cara yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi *Pearson* (digunakan untuk analisis data permasalahan penelitian ke 3) dengan melihat tabel uji korelasi yang asumsinya jika nilainya sama dengan 0 maka kedua variabel tidak memiliki hubungan namun jika nilainya tidak sama dengan 0 maka sudah dipastikan ada hubungan antara kedua variabelnya. Selanjutnya besaran korelasi yang diperoleh akan diinterpretasikan ke dalam kategori tertentu seperti rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat.